

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2024

Monica Herse Zaine Sibarani, Rian Rahmat Ramadhan, Misral

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: monicaherse88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020 - 2024. Keputusan investasi diukur menggunakan Prive to Earning Ratio (PER) , kebijakan dividen menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), keputusan pendanaan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan ukuran perusahaan menggunakan Total Asset. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi sebanyak 17 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Data penelitian diperoleh dari perusahaan sampel yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) , keputusan pendanaan (DER) dan ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER), kebijakan dividen (DPR), keputusan pendanaan (DER) dan ukuran perusahaan (Total Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

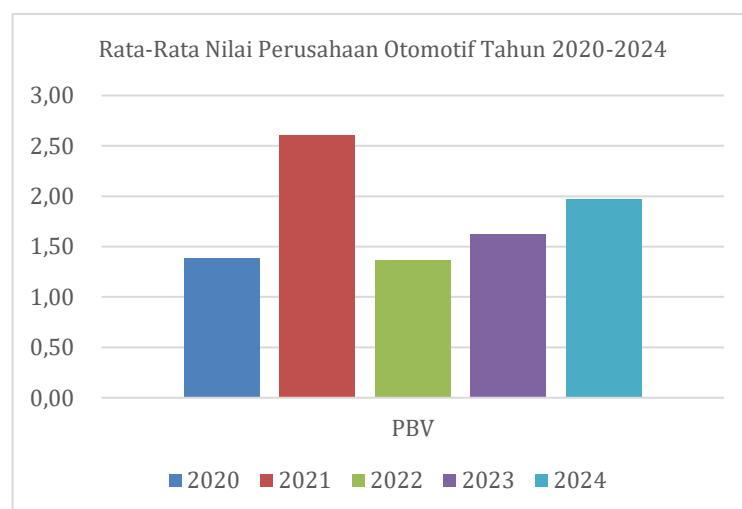
Ditengah dunia dewasa ini, dalam ekonomi dan bisnis yang terus berkembang, banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan eksistensinya guna memenuhi kebutuhan modal. Tujuan perusahaan didirikan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain perusahaan yang ingin memperoleh keuntungan,

umumnya akan memfokuskan aktivitasnya dengan tujuannya, hal ini sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan (Kraus *et al.*, 2020) .

Perusahaan otomotif merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan transportasi dan perkembangan teknologi, industri otomotif di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kendaraan, tetapi juga sebagai penggerak perekonomian yang lebih luas melalui penyediaan bahan baku, lapangan kerja, dan inovasi teknologi. Hal ini ditandai dengan dengan semakin banyaknya perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dan memberikan return yang maksimal bagi para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang mampu bertahan dalam jangka panjang, baik melalui inovasi produk, efisiensi operasional, maupun strategi pertumbuhannya. Bagi investor, nilai perusahaan juga menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Secara umum *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, dengan rasio harga saham terhadap nilai buku per saham. Dengan menggunakan indikator dalam mengukur nilai perusahaan, maka dapat diketahui bahwa nilai perusahaan berada di atas atau berada dibawah nilai bukunya (Magdalena, 2022)

Berikut ini adalah data rata-rata nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*.



Gambar Grafik Perkembangan Rata-Rata Nilai Perusahaan Otomotif

Sumber: www.idx.co.id

Dari grafik hasil rata-rata nilai perusahaan berdasarkan nilai PBV pada Perusahaan Otomotif dapat dilihat nilai perusahaan berdasarkan nilai PBV dalam empat tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan otomotif adalah 1.39, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan rata-rata nilai perusahaan menjadi sebesar 2.61, memasuki tahun 2022 nilai rata-rata perusahaan otomotif mengalami penurunan sebesar 1.37. Kemudian pada tahun 2023 nilai rata-rata perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.62, hingga di tahun 2024 perusahaan juga mengalami peningkatan hingga 1.97.

Dalam konteks manajemen keuangan, terdapat tiga keputusan utama faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan: keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan. Menurut Mariani *et al.*, (2022), keputusan investasi berkaitan erat dengan alokasi sumber daya untuk proyek atau aset yang diharapkan menghasilkan arus kas di masa depan. Keputusan investasi ini sangat penting, karena investasi yang tepat tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan tetapi juga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek pertumbuhan perusahaan. Pengukuran keputusan investasi menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian yang dilakukan Ardatiya *et al.*, (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Deska (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Amaliyah & Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR). Bahrin *et al.*, (2020) menyatakan keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan semata-mata tidak hanya dapat digolongkan sebagai dividen. Dalam keputusan pembagian dividen, perlu diperhatikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, laba yang sering diperoleh tidak selalu diberikan dalam bentuk dividen namun ada yang direkomendasikan untuk investasi lebih lanjut. Beberapa peneliti memberikan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan seperti penelitian dari Salama *et al.*, (2019) dan Deska (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarakah & Indah (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Keputusan pendanaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Zamroni *et al.*, (20024) menyatakan bahwa keputusan

pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan keseimbangan pendanaan yang optimal, dan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam kajian yang dilakukan oleh Akinlo dan Akinlo (2018), ditemukan bahwa penggunaan utang secara bijaksana dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena memberikan fleksibilitas dalam pendanaan tanpa mengorbankan kepemilikan saham. Hasil penelitian yang dilakukan Fitiriawati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Bahrnun & Firmansyah, (2020) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Kurniawan, (2020), menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan berperan sebagai faktor tambahan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Kousar dan Ali (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonomis, yang berimplikasi langsung pada nilai perusahaan. Hal ini mendukung argumen bahwa ukuran perusahaan sering kali berkaitan dengan daya saing dan kemampuan berinovasi. Dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Total Aset, yang mencerminkan kapasitas dan kekuatan finansial perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Vernando & Erawati (2020) dan Marhaeningtyas & Hartono (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Harmaini (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, hasilnya sering kali tidak konsisten. Ketidakpastian dalam lingkungan ekonomi dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan strategi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor ini secara holistik, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 ." Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi akademisi, praktisi, dan investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di industri otomotif, serta membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator utama dari kekayaan pemegang saham, dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan kemakmuran yang lebih besar. Menurut Damodaran (2012), nilai perusahaan merupakan hasil proyeksi arus kas masa depan yang didiskontokan ke nilai saat ini, menegaskan pentingnya estimasi pendapatan dalam penilaian. Kenaikan nilai ini tidak hanya menarik bagi investor, tetapi juga menjadi dasar bagi keputusan strategis di masa mendatang.

Keputusan investasi adalah langkah strategis yang diambil perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam berbagai bentuk investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil di masa mendatang. Menurut Shapiro (2019), keputusan ini mencakup analisis terhadap peluang investasi yang ada serta perhitungan risiko dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak hanya sekadar memilih proyek, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang kondisi pasar dan tren industri

Kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang.

Keputusan pendanaan adalah aspek kritis dalam manajemen keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Menurut Hasan *et al.*, (2018), keputusan ini melibatkan pertimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas, yang berdampak langsung pada struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Keputusan yang tepat dalam hal pendanaan dapat membantu perusahaan mencapai kestabilan finansial dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam analisis keuangan yang menggambarkan kapasitas dan kekuatan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Khadijah & Zainudin (2021), ukuran perusahaan dapat diukur melalui total pendapatan, total aset, atau jumlah karyawan. Ukuran yang lebih besar sering kali berhubungan dengan kapasitas investasi yang lebih tinggi dan stabilitas yang lebih baik dalam menghadapi risiko pasar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi

hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta menghasilkan generalisasi yang dapat digunakan untuk prediksi.

Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs web www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2024 sampai bulan November 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Terdapat sekitar 10 perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini, mengingat sektor otomotif memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan relevan untuk dianalisis. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini mencakup perhitungan mean, median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari data sampel. Tujuannya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang sampel yang dikumpulkan untuk memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	50	-43.21	2230.00	55.5126	314.44876
DPR	50	.00	31.00	1.0864	4.43922
DER	50	.07	1.74	.6272	.48322
Total Asset	50	311.00	567067.00	48595.6000	129853.59873
PBV	50	.04	13.59	1.7932	2.38904
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.1, analisis dilakukan terhadap 50 data yang berasal dari 10 perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian sebelum dilakukan transformasi data. Berikut penjelasan secara rinci :

1. Variabel Keputusan Investasi yang diukur dengan *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar -43,21 dan maksimum 2230,00. Nilai rata-rata sebesar 55,51 dengan deviasi standar 314,45 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat besar antar perusahaan dalam hal rasio PER, yang mengindikasikan distribusi data yang cukup lebar dan kemungkinan adanya outlier. Nilai PER ekstrem seperti ini biasanya muncul

pada perusahaan dengan laba yang sangat kecil atau negatif, seperti PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dan PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), sedangkan nilai maksimum yang sangat tinggi terlihat pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) di tahun tertentu.

2. Variabel Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 31,00. Rata-rata sebesar 1,09 dengan deviasi standar 4,44 menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki rasio pembagian dividen yang relatif rendah, bahkan terdapat beberapa tahun di mana perusahaan tidak membagikan dividen sama sekali

3. Variabel Keputusan Pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,07 dan maksimum 1,74, dengan rata-rata 0,63. Deviasi standar sebesar 0,48 mengindikasikan variasi tingkat penggunaan utang antar perusahaan tidak terlalu ekstrem.

4. Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur melalui *Total Asset* menunjukkan nilai minimum 311 miliar rupiah dan maksimum 567.067 miliar rupiah. Rata-rata total aset sebesar 48.595,60 miliar rupiah dengan deviasi standar 129.853,60 menunjukkan adanya kesenjangan skala yang besar antar perusahaan.).

5. Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum 0,04 dan maksimum 13,59. Rata-rata PBV sebesar 1,79 dengan deviasi standar 2,39 mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan otomotif di BEI.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan adanya keragaman yang tinggi pada variabel-variabel penelitian sebelum dilakukan transformasi, terutama pada PER dan Total Aset yang memiliki range serta deviasi standar sangat besar. Kondisi ini dapat memengaruhi hasil analisis regresi dan menjadi dasar pertimbangan perlunya transformasi data untuk memenuhi asumsi klasik.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_PER	50	1.92	7.73	4.1200	.67029
Ln_DPR	50	.41	3.48	.6834	.48602
Ln_DER	50	.45	1.18	.7318	.21218
Ln_Total_Asset	50	5.74	13.25	8.6810	1.84119
Ln_PBV	50	.43	2.71	1.0399	.50372
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, terdapat perbedaan data setelah dilakukannya transformasi menggunakan logaritma natural(Ln). Dengan penjelasan analisis statistik deskriptif variable penelitian sebagai berikut :

1. Variabel keputusan investasi (Ln_PER) memiliki nilai minimum 1,92 dan maksimum 7,73 dengan rata-rata 4,12 serta standar deviasi 0,67. Rentang

nilai yang lebih sempit dibandingkan sebelum transformasi menunjukkan bahwa proses logaritma berhasil menurunkan ekstremitas data pada PER, sehingga variabilitas antarperusahaan menjadi lebih stabil. Hal ini memberikan gambaran yang lebih proporsional terkait perbedaan kinerja investasi perusahaan.

2. Variabel kebijakan dividen (Ln_DPR) menunjukkan nilai minimum 0,41 dan maksimum 3,48, dengan rata-rata 0,68 dan standar deviasi 0,49. Transformasi logaritma membuat sebaran data DPR menjadi lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sehingga mengurangi dominasi nilai ekstrem dari perusahaan yang pada periode tertentu membagikan dividen dalam proporsi sangat tinggi.

3. Variabel keputusan pendanaan (Ln_DER) memiliki nilai minimum 0,45 dan maksimum 1,18 dengan rata-rata 0,73 serta standar deviasi 0,21. Nilai deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat leverage antarperusahaan otomotif cenderung homogen setelah dilakukan transformasi, sehingga interpretasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan menjadi lebih akurat.

4. Variabel ukuran perusahaan (Ln_Total_Asset) mencatat nilai minimum 5,74 dan maksimum 13,25 dengan rata-rata 8,68 serta standar deviasi 1,84. Transformasi logaritma pada total aset secara efektif memperkecil kesenjangan antara perusahaan dengan aset terbesar dan terkecil, namun tetap mempertahankan perbedaan skala usaha antarperusahaan dalam sampel.

5. Variabel nilai perusahaan (Ln_PBV) memiliki nilai minimum 0,43 dan maksimum 2,71 dengan rata-rata 1,04 serta standar deviasi 0,50. Penyempitan rentang nilai PBV setelah transformasi menunjukkan bahwa perbedaan persepsi pasar terhadap perusahaan otomotif menjadi lebih terukur, sehingga memudahkan analisis hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi 2-tailed. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05 (5%), maka H_0 diterima, yang berarti data tersebut tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47590573

Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.063
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada nilai unstandardized residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berfungsi untuk menganalisis adanya interaksi atau hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi, model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel independen, sehingga setiap variabel dapat memberikan kontribusi yang jelas dan terpisah (Yumna, 2018).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolenaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_PER	.441	2.268
	Ln_DPR	.406	2.463
	Ln_DER	.775	1.291
	Ln_Total_Asset	.884	1.131

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil output pada tabel *Collinearity Statistics*, diperoleh bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Variabel Ln_PER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,441 dan VIF sebesar 2,268, Ln_DPR memiliki Tolerance sebesar 0,406 dan VIF sebesar 2,463, sedangkan Ln_DER menunjukkan Tolerance sebesar 0,775 dan VIF sebesar 1,291, serta Ln_Total_Asset memiliki Tolerance sebesar 0,884 dan VIF sebesar 1,131. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam analisis selanjutnya tanpa mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan (residual) dalam model regresi pada periode waktu yang berbeda.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05994
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	23
Z	-.857
Asymp. Sig. (2-tailed)	.391

a. Median

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil *Run Test* pada nilai unstandardized residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,391. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Berdasarkan kriteria Run Test, data dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Salah satu metode untuk menguji keberadaannya adalah dengan menggunakan uji Glejser, di mana nilai absolut dari residual diregresi terhadap variabel independen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.235	.310		.758	.452
	Ln_PER	.219	.081	.533	2.707	.070
	Ln_DPR	-.339	.116	-.600	-2.920	.085
	Ln_DER	-.352	.193	-.272	-1.827	.074
	Ln Total Asset	-.030	.021	-.203	-1.455	.153

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil regresi dengan ABS_RES sebagai variabel dependen, pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu Ln_PER sebesar 0,070, Ln_DPR sebesar 0,085, Ln_DER sebesar 0,074, dan Ln_Total_Asset sebesar 0,153. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen.

Model regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + \dots + B_nX_n \dots\dots\dots$$

Dan hasil setelah transformasi data

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.186	.612		.305
	Ln_PER	.361	.159	.480	2.262
	Ln_DPR	-.449	.229	-.433	-1.960
	Ln_DER	-.294	.380	-.124	-.774
	Ln_Total_Asset	-.013	.041	-.046	-.309

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat dikembangkan persamaan baru sebagai berikut :

$$\text{Ln_PBV} = 0,186 + 0,361\text{Ln_PER} - 0,449\text{DPR} - 0,294\text{DER} - 0,013\text{Total_Asset} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,186 menunjukkan bahwa apabila nilai Ln_PER (X_1), Ln_DPR (X_2), Ln_DER (X_3), dan Ln_Total_Asset (X_4) adalah nol, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Ln_PBV diperkirakan sebesar 0,186 satuan. Nilai ini mencerminkan nilai perusahaan dalam kondisi dasar tanpa pengaruh dari keempat variabel independen.
2. Keputusan investasi (Ln_PER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,361 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Ln_PER akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,361 satuan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara PER dan nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen (Ln_DPR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,449 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Ln_DPR akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,449 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa kebijakan

dividen yang lebih tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

4. Keputusan pendanaan (Ln_DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,294 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Ln_DER akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,294 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage yang tinggi cenderung menekan nilai perusahaan.

5. Ukuran perusahaan (Ln_Total_Asset) memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada Ln_Total_Asset akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,013 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun demikian, pengaruhnya relatif kecil dan tidak signifikan secara statistik.

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

**Tabel 4.8 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.335	4	.334	1.354	.265 ^b
	Residual	11.098	45	.247		
	Total	12.433	49			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_Total_Asset, Ln_DPR, Ln_DER, Ln_PER

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,354 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,265. Sementara itu, nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (df_1) = 4 dan derajat bebas penyebut (df_2) = 45 adalah sebesar 2,58. Karena F hitung ($1,354 < F$ tabel ($2,58$)) dan nilai signifikansi $0,265 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel keputusan investasi (Ln_PER), kebijakan dividen (Ln_DPR), keputusan pendanaan (Ln_DER), dan ukuran perusahaan (Ln_Total_Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Ln_PBV).

Uji t

Uji T berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

**Tabel 4.9 Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hipotesis
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.186	.612		.305	.762	
	Ln_PER	.361	.159	.480	2.262	.029	Diterima
	Ln_DPR	-.449	.229	-.433	-1.960	.056	Ditolak
	Ln_DER	-.294	.380	-.124	-.774	.443	Ditolak
	Ln_Total_Asset	-.013	.041	-.046	-.309	.759	Ditolak

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber: Data diolah, (2025)

1. Keputusan Investasi (Ln_PER)

Nilai t hitung untuk variabel Ln_PER adalah sebesar 2,262, lebih besar dari t tabel (2,014), dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ln_PBV). Maka, hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Kebijakan Dividen (Ln_DPR)

Nilai t hitung untuk variabel Ln_DPR adalah sebesar -1,960, lebih kecil dari t tabel (2,014), dan nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$. Artinya, kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Keputusan Pendanaan (Ln_DER)

Koefisien regresi sebesar -0,294 bertanda negatif, dengan nilai t hitung = -0,774 lebih kecil dari t tabel (2,014) dan nilai signifikansi $0,443 > 0,05$. Artinya, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4. Ukuran Perusahaan (Ln_Total_Asset)

Koefisien regresi sebesar -0,013 bertanda negatif, dengan nilai t hitung = -0,309 lebih kecil dari t tabel (2,014) dan nilai signifikansi $0,759 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.028	.49661

a. Predictors: (Constant), Ln_Total_Asset, Ln_DPR, Ln_DER, Ln_PER

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.9, nilai R sebesar 0,328 menunjukkan tingkat korelasi yang lemah antara variabel

independen (keputusan investasi, kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai R Square sebesar 0,107 mengindikasikan bahwa keempat variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,028 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi penjelasan variabel independen terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 2,8%. Sementara itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,49661 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi model dalam memprediksi nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian mengenai dampak Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

1. PER (*Price to Earning Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, di mana setiap peningkatan PER akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan nilai t yang tinggi dan p-value jauh di bawah 0,05, PER menjadi indikator kinerja perusahaan otomotif yang kuat, mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Meskipun PER memberikan gambaran nilai relatif saham, investor tetap harus mempertimbangkan konteks industri otomotif serta membandingkan PER antar perusahaan dalam sektor yang sama dengan hati-hati, sambil memperhatikan faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan dan risiko, untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.
2. DPR (*Dividend Payout Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, di mana setiap peningkatan DPR akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian. Karena dinamika industri yang terus berubah, investor mungkin melihat DPR tinggi sebagai sinyal perusahaan lebih berfokus pada distribusi keuntungan jangka pendek daripada investasi jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan DPR yang terlalu tinggi dalam industri otomotif perlu dipertimbangkan dengan hati-hati agar tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di masa depan.

3. DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan otomotif, Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap modal sendiri, bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai perusahaan di sektor ini. Meskipun penggunaan utang dapat memberikan leverage untuk membiayai proyek strategis, risiko yang melekat pada utang membuat investor lebih berhati-hati dalam menilai dampaknya. Dalam konteks industri otomotif, yang menuntut investasi besar pada riset dan pengembangan, manajemen utang yang cermat tetap penting agar tidak membebani arus kas perusahaan. Dengan demikian, meskipun keputusan pendanaan tidak signifikan dalam penelitian ini, pengelolaan modal yang efisien tetap menjadi faktor strategis bagi keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen yang cermat dalam mengelola utang tetap penting meskipun DER tidak signifikan dalam model ini.

4. Total Asset memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, ditunjukkan oleh nilai p yang tinggi dan koefisien regresi yang hampir nol. Meskipun total aset sering dianggap sebagai indikator ukuran perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa dalam industri otomotif, ukuran aset tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, efisiensi operasional, manajemen aset, dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset secara optimal lebih penting. Faktor lain seperti inovasi produk dan respons terhadap perubahan pasar, seperti permintaan kendaraan listrik, mungkin lebih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan otomotif daripada sekadar ukuran aset.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan otomotif perlu fokus pada strategi yang dapat meningkatkan PER dan memperhatikan kebijakan dividen mereka. Pertama, perusahaan harus berinvestasi dalam inovasi produk dan pengembangan teknologi, terutama dalam segmen kendaraan listrik, untuk meningkatkan ekspektasi laba masa depan. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan rasio PER, yang mencerminkan kinerja dan prospek pertumbuhan yang lebih baik di mata investor.

Selain itu, perusahaan otomotif sebaiknya mengevaluasi kebijakan dividen mereka agar tidak terlalu tinggi, sehingga tidak mengindikasikan kurangnya investasi dalam proyek pertumbuhan. Fokus pada penciptaan nilai jangka panjang melalui investasi yang strategis lebih penting daripada distribusi keuntungan yang tinggi saat ini. Dalam hal pengelolaan utang, meskipun

DER tidak signifikan, penting bagi perusahaan untuk mengelola struktur modal mereka dengan hati-hati untuk meminimalkan risiko finansial. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan otomotif dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Investor di sektor otomotif perlu mengambil langkah-langkah yang hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Pertama, investor disarankan untuk memprioritaskan perusahaan dengan rasio PER yang tinggi, karena ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba dan kinerja yang baik. Analisis mendalam terhadap inovasi produk, efisiensi operasional, dan strategi bisnis perusahaan juga penting untuk memahami potensi pertumbuhan di masa depan.

3. Selain itu, investor harus mempertimbangkan kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen yang terlalu tinggi bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin tidak berinvestasi cukup dalam proyek pertumbuhan atau inovasi, yang dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan jangka panjang. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mencari perusahaan yang memiliki keseimbangan antara distribusi dividen dan investasi dalam pengembangan teknologi serta peningkatan efisiensi. Dengan pendekatan ini, investor dapat mengidentifikasi peluang investasi yang lebih baik dan meningkatkan potensi imbal hasil di sektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39-51.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. John Wiley & Sons.
- Deska, E. P. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 240-250.
- Fitiriawati, F. D., Wulandari, R., & Sari, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1).
- Harmaini, H. (2021). Factors Affecting Value of Companies (Case Study of The Indonesian Pharmaceutical Industry). *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(2), 77-92.

- Hasan, R., Marzuki, A., & Handayani, S. (2018). Analisis Keputusan Pendanaan dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Khadijah, M., & Zainudin, R. (2021). The Impact of Firm Size on Financial Performance: A Study of Small and Medium Enterprises in Malaysia. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 9(3), 112-125.
- Kraus, S., Clauss, T., Breier, M., Gast, J., Zardini, A., & Tiberius, V. (2020). Ekonomi COVID-19: bukti empiris awal tentang bagaimana perusahaan keluarga di lima negara Eropa mengatasi krisis korona. *Jurnal Internasional Perilaku & Penelitian Kewirausahaan*.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan indeks LQ-45. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 113-122.
- Magdalena S, W. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Kebijakan Dividen dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marhaeningtyas, D., & Hartono, U. (2020). Kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan di Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1060-1072.
- Mubarokah, F., & Indah, N. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII (2).
- Wijaya, A., & Kartika, Y. (2021). Pengaruh Pendanaan Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 12(1), 88–96.
- Yumna. (2018). Analisis Data dalam Penelitian Kuantitatif.